

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang ingin maju haruslah memajukan pendidikannya terlebih dahulu. Karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu, pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir, berusaha dan penguasaan teknologi. Sehingga diharapkan dapat memenuhi segala kebutuhan dengan keterampilan yang dimilikinya. Pengertian pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar di sekolah merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh seorang siswa. Banyak kegiatan belajar yang dilalui oleh siswa, seperti memilih cara belajar, mengatur cara belajar, mengatur waktu belajar, dan mengerjakan berbagai tugas sebagai hasil sebuah pembelajaran (Alifah, 2020). Maka sebagai seorang siswa diperlukan minat yang besar untuk belajar, karena minat adalah salah satu faktor penunjang dalam suksesnya kegiatan belajar di sekolah. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang (Slameto, 2021).

Pengembangan potensi diri siswa dapat dilakukan melalui suatu proses belajar. Menurut Kosasih (2020), belajar adalah perubahan tingkah laku baru dan hasil dari suatu pengalaman berupa interaksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Belajar tidak hanya sebatas aktivitas mengingat saja tetapi juga mengalami. Belajar adalah suatu kegiatan dimana siswa terlibat langsung di dalamnya dan mengalami sendiri prosesnya. Proses belajar tersebut akan menghasilkan suatu perubahan dalam diri siswa yang disebut dengan hasil belajar. Teori konstruktivistik, menegaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Pengetahuan itu sudah ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada orang lain (Siregar, 2020). Proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan perubahan tertentu pada siswa ke arah yang lebih baik sehingga siswa memiliki kompetensi tertentu. Perubahan tingkah laku antar siswa berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan perbedaan karakteristik siswa, meliputi kesehatan, tingkat kecerdasan, motivasi, kemandirian, bakat, dan lain-lain.

Menurut Syaodih (2021), kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam bentuk material maupun moral. Seseorang yang telah memiliki kemandirian adalah orang yang mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik saja melainkan juga

dengan sikap psikis. Kemandirian adalah kondisi seseorang yang memiliki hasrat bersaing, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugasnya, serta bertanggung jawab. (Desmita, 2019). Seseorang yang memiliki sikap mandiri akan dapat menentukan sendiri apa yang harus dilakukan terhadap masalahnya mengharapkan bantuan dari orang lain. Kemandirian tidak akan terlepas dari ciri atau indikator yang menandai bahwa seseorang tersebut sudah dapat dikatakan mandiri atau belum. Menurut Sufyarma (2019), indikator orang yang mandiri yaitu: (1) progresif dan ulet, (2) inisiatif, dan (3) mengendalikan diri dari dalam; (4) kemantapan diri; dan (5) puas atas usahanya sendiri. Artinya seseorang yang memiliki kemandirian akan dapat berdiri sendiri tanpa ketergantungan, mampu bersikap aktif, kreatif, responsif, dan bertanggung jawab. Kemandirian belajar siswa dalam konteks proses belajar ditunjukkan dengan adanya sikap yang mampu menghadapi masalah dan tugasnya dengan mandiri tanpa bergantung pada pekerjaan temannya atau orang lain sehingga hasil belajarnya akan maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Hasil praktek merupakan hasil belajar yang didapat didalam pembelajaran dimana siswa melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses pengamatan objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu objek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang segala alam dan interaksinya. dilakukan pada laboratorium, atau diluar laboratorium, interaksi belajar dapat dipengaruhi lingkungan dan berbagai sumber lainnya seperti buku, majalah, video, gambar atau audio dan lain-lain (Wina, 2020).

Dari hasil observasi awal dan wawancara penulis dengan guru bidang studi pada 20 Januari 2024 dengan Ibu Zulia Isnaini Br Damanik, S.Pd, Gr., bahwa guru ketika mengajar mata pelajaran Pengolahan Penyajian Makanan memberikan pengajaran teori dengan detail sebelum dilaksanakannya praktek. Ketika pelaksanaan prakteknya siswa selalu meminta bantuan guru dan selalu bertanya sehingga mengakibatkan kurangnya kemandirian siswa dalam praktek Siswa kurang percaya diri dalam mengolah olahan yang dimasak, kurang berinisiatif tentang apa yang harus dilakukan agar olahan yang dimasak bisa memberikan hasil yang memuaskan.

Kurangnya kemandirian belajar siswa akan berdampak pada banyak hal, salah satunya yaitu terhambatnya pencapaian pembelajaran pada praktek, apabila siswa kurang kemandirian belajar dalam praktek maka proses pengolahan akan terlambat dan waktu yang sudah dialokasikan untuk praktek tidak akan tercapai. Siswa juga akan lebih cenderung berisik karena bertanya mengenai hal yang tidak diketahuinya, baik itu bertanya kepada teman atau kepada guru. Sehingga mengakibatkan kurang intensifnya proses pembelajaran tersebut.

Pada penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana siswa melakukan praktek sup kimlo dan diberikan penilaian dari aspek kelengkapan alat dan bahan, teknik pengolahan, efisiensi waktu, kebersihan, rasa, aroma serta tekstur pembuatan sup kimlo. Sup kimlo yang baik adalah sup yang memiliki tekstur ayam empuk, serta kematangan bihun dan wortel pas, warna kuah yang bening dan aroma rempah yang sangat tajam. Jika sup kimlo yang diolah siswa tidak memiliki kriteria tersebut, maka dikatakan gagal dalam praktek sup Indonesia.

Selain itu, berdasarkan data penilaian guru bidang studi pelajaran Pengolahan Penyajian Makanan di SMK Negeri 1 Pantai Labu pada kelas XI pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) adalah 80. Adapun nilai siswa pada praktek dasar boga yang diatas KKM yaitu sebanyak 37,5 persen dan yang memiliki nilai dibawah KKM < yaitu sebanyak 62,5 persen. Dari data persentase nilai siswa tersebut terlihat masih banyaknya persentase nilai dibawah KKM dalam hasil praktek Pengolahan Penyajian Makanan. Untuk itu diperlukan kemandirian belajar yang tinggi, karena kemandirian belajar memberikan pengaruh besar terhadap hasil praktek Pengolahan Penyajian Makanan, dengan kemandirian belajar siswa akan mampu melakukan sesuatu yang digerakkan oleh dorongan dari dalam dirinya sendiri dan secara relatif tidak tergantung pada bantuan orang lain.

Dengan demikian kemandirian belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam hasil praktek Pengolahan Penyajian Makanan Kemandirian sangat penting untuk di tanamkan kepada setiap siswa, oleh karena itu kemandirian saat melakukan aktivitas belajar sangat dituntut dalam pembelajaran Pengolahan Penyajian Makanan. Siswa harus mampu belajar mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Praktek Sup Indonesia Di SMK Negeri 1 Pantai Labu".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya kemandirian siswa;
2. Kurangnya hasil praktek Pengolahan Penyajian Makanan;
3. Faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian siswa;
4. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil praktek siswa;
5. Hubungan kemandirian siswa dengan hasil praktek Pengolahan Penyajian Makanan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemandirian siswa dibatasi pada bertanggungjawab, inisiatif, percaya diri, mandiri, dan mampu mengambil keputusan.
2. Hasil praktek mata pelajaran dibatasi pada olahan Sup Indonesia.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 1 Pantai Labu.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemandirian siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Labu?
2. Bagaimana hasil praktek Pengolahan Penyajian Makanan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Labu?

3. Bagaimana hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil praktek Pengolahan Penyajian Makanan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Labu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Labu.
2. Hasil praktek pada materi Sup Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Labu.
3. Hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil praktek mengenai Pengolahan Penyajian Makanan pada materi Sup Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Labu.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dan hasil praktek Pengolahan Penyajian Makanan siswa. Selain itu dapat juga sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengarahkan dan mengembangkan hasil praktek siswa agar lebih baik lagi, sebagai bahan untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.